

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara menyeluruh, melalui sebuah observasi dan pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian *Rapa'i Daboh* ini dibawakan oleh Syekh Abdul Rau'f sebagai pemimpin Rapa'i dan rekannya Syekh Abdul Khadir Zailani sebagai pemimpin pencaksilat. Pada mulanya kesenian tari *Rapa'i Daboh* ini digunakan untuk menyiarkan dan pengembangan Agama Islam. Dimana dulunya *Rapa'i Daboh* dipertunjukan sebagai pembangkit dan penyemangat dalam mengembangkan Agama Islam dengan adanya ilmu kekebalan yang dimiliki oleh para pejuang dalam meembangkan Agama Islam tersebut. Suara alat musik *Rapa'i* yang begitu hening dan gemuruh keras serta nyaring bunyinya membuat semangat para pejuang bersemangat. Sekarang ini *Rapa'i Daboh* digunakan sebagai hiburan serta sering dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu, perkawinan, sunat rasul, acara hajatan. Adapun saat ini grup kesenian yang aktif di Aceh Kota Langsa adalah grup tari *Rapa'i Daboh* yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa.

2. Bentuk penyajian tari *Rapa'i Daboh* ini pada saat pertunjukan dimulai dimana Khalifah terlebih dahulu berdo'a meminta izin kepada penonton agar tidak mengganggu selama proses pertunjukan berlangsung, serta dilanjutkan dengan pukulan alat Rapa'i dan syair setelah khalifahpun yakin maka mulailah berdiri dan serta mulai menari dengan tanpa memakai senjata tajam, setelah itu diambil salah satu alat atraksi senjata tajam yang sudah disiapkan terlebih dahulu agar penonton tercengang dan percaya bahwa alat yang dipakai dalam atraksi tersebut benar-benar sangat tajam. Pemainpun mulai melanjutkan atraksi dalam pertunjukan tersebut dengan diiringi pukulan Rapa'i, setelah selesai khalifah tersebut memberi salam penghormatan kepada penonton bahwa pertunjukan tersebut telah selesai.

3. Jenis alat musik instrumen yang dipakai dalam tari *Rapa'i Daboh* ialah khas dengan *Rapa'i* yang satu-satunya alat musik pengiring dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh*. Rapa'i tersebut merupakan alat musik khas Aceh yang berbentuk bulat serta bundar yang terbuat dari kayu. Sedangkan kulitnya terbuat dari kulit lembu yang telah diolah dan dijemur. Irian musik Rapa'i yang dipakai dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* ini merupakan iringan musik sebagai penambah dan penyemangat dalam memainkan pertunjukan *Rapa'i Daboh*. Suara alat musik Rapa'i serta alunan shalawat yang syahdu dari seorang pemain rapa'i menandakan bahwa hasrat pada sang khalifah *Rapa'i Daboh* untuk memainkan dengan satu irama antara pemain Rapa'i dan khalifah daboh yang memainkan

senjata tajam. Dimana perpaduan pukulan alat musik Rapa'i adalah pemacu semangat para penari dalam memainkan atraksinya dan ritme dari pukulan Rapa'i sebagai patokan dalam alur hentakan senjata tajam ketubuh pemain atraksi. Sering terjadi kesalahan dalam memainkan pukulan Rapa'i atau tidak selaras paduan musiknya bisa mengakibatkan cedera.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberi masukan dan mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Kepada seluruh pemain Grup *Rapa'i Daboh* Sanggar Garuda Mas supaya bisa menjadi contoh atau patokan dari kesenian *Rapa'i Daboh* yang ada di Indonesia khususnya di Aceh itu sendiri.

- a. Kepada Grup *Rapa'i Daboh* Sanggar Garuda Mas semoga lebih bisa meningkatkan kreativitas dalam memainkan atraksi-atraksi dabohnya.
- b. Dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* semoga tidak ada kesalahan dalam melakukan atraksinya.
- c. Kepada pihak yang berkompeten di bidang dinas pariwisata dan kebudayaan khususnya daerah Aceh agar lebih memberi perhatian dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kesenian-kesenian yang ada di propensi Aceh.